

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat di defenisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Purwanto (2014:19).

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam proses pendidikan diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang mampu membangkitkan semangat belajar pada siswa di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD).

Menurut Susanto (2014:226) “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Menurut Susanto (2014:234) menyatakan bahwa, tujuan PKn disekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan telah dipelajari oleh siswa dari kelas rendah di sekolah dasar sebagai suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 06 Luhak Nan Duo, pada hari Selasa 19 September 2017 pada jam 10.00 WIB dikelas VA dan Rabu 20 September 2017 pada jam 10.00 WIB dikelas VB. Pada pembelajaran PKn dengan materi pada SK 2. Memahami peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, dengan KD 2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Terlihat bahwa pada saat

proses pembelajaran PKn berlangsung guru menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan penugasan. Sehingga proses pembelajaran kurang menarik yang membuat siswa meribut saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 September 2017 dengan wali kelas V dengan ibu Sularmi S.Pd, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa VA ada 27 orang dan VB ada 23 orang siswa. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan siswa diminta untuk memperhatikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar PKn siswa rendah. Rendahnya hasil belajar PKn siswa dapat dilihat dari ketuntasan nilai ujian tengah semester I tahun pelajaran 2017/2018 di kelas V SD Negeri 06 Luhak Nan Duo dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Presentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester PKn Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VA	27 orang	15 orang	55,56 %	12 orang	44,44 %
VB	23 orang	16 orang	69,57 %	7 orang	30,43 %

Sumber : Guru Kelas V A dab V B SD Negeri 06 Luhak Nan Duo

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar PKn dikelas V A dengan siswa berjumlah 27 orang, dan diketahui bahwa ada 12 orang siswa (29,63%) yang tidak tuntas. Sedangkan dikelas V B diketahui bahwa siswa

berjumlah 23 orang, dan diketahui bahwa ada 7 orang siswa(30,43%) yang tidak tuntas pada pembelajaran PKn.

Menyikapi masalah di atas, guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang diajarkannya, karena penggunaan model adalah salah satu faktor yang paling penting yaitu untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan suatu model. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran PKn yaitu model pembelajaran *Time Token*. *Time token* merupakan salah satu contoh dari penerapan pembelajaran yang demokratis disekolah. Proses pembelajaran demokratis adalah proses yang menempatkan siswa sebagai objek. Dengan kata lain siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan model *Time Token* kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dapat bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta siswa menjadi lebih memahami materi .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD N 06 Luhak Nan Duo**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai:

1. proses pembelajaran kurang menarik.
2. Siswa meribut saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa tidak dapat memahami materi dengan baik.
4. Hasil belajar PKn siswa rendah.
5. Dikelas VA yang tidak tuntas pada pembelajaran PKn sebanyak 8 orang siswa dan dikelas VB yang tidak tuntas pada pembelajaran PKn sebanyak 7 orang siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan kemampuan peneliti yang terbatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) siswa kelas VA dan VB pada pembelajaran PKn di SDN 06 Luhak Nan Duo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) siswa kelas VA dan VB pada pembelajaran PKn di SDN 06 Luhak Nan Duo?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar PKn dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional pada kelas V SD Negeri 06 Luhak Nan Duo.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran PKn pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.
 - b. Bagi pembaca, sebagai referensi atau melakukan penelitian dalam pembelajaran PKn dikemudian hari.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.
 - b. Bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

3. Manfaat Akademik

- a. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar PKn di masa yang akan datang.